

## Kontrol Diri Santri dan Kepatuhan Terhadap Aturan di Pondok Pesantren : *Systematic Literature Review*

Riah Pratiwi

Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia

Correspondence Email: [riahpratiwi20@gmail.com](mailto:riahpratiwi20@gmail.com)

### Keywords

Self-control; Student compliance; Islamic boarding school; Pesantren environment; Self-regulation.

### Abstract

This study examines the relationship between self-control and student compliance with rules in Islamic boarding schools within a structured educational environment that emphasizes discipline and religious values. Using a Systematic Literature Review (SLR) approach, this study analyzed 15 empirical articles published between 2020 and 2025, sourced from national accredited journals and reputable international publications. The analysis was conducted through data reduction, categorization, and synthesis, guided by self-regulation theory and social learning perspectives. The findings indicate that students' self-control generally falls within moderate to high levels and plays an important role in shaping compliant behavior. However, the relationship between self-control and compliance is not always linear, as compliance is also influenced by external factors such as supervision quality, peer dynamics, seniority culture, and consistency in rule enforcement. In several contexts, compliance emerges as a response to structural control rather than internalized self-regulation. These findings suggest that fostering sustainable student compliance requires an integrated approach that combines the development of individual self-control with the creation of a supportive institutional ecosystem. This study contributes to Islamic educational psychology by clarifying the conditional role of self-control in shaping authentic and enduring compliance among boarding school students.

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berfungsi tidak hanya sebagai tempat menuntut ilmu agama, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter dan kedisiplinan santri. Kehidupan santri diatur dengan berbagai tata tertib di pondok pesantren (ponpes) yang menuntut kepatuhan tinggi terhadap nilai-nilai religius dan sosial. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelanggaran aturan masih sering terjadi, seperti tidak mengikuti kegiatan wajib atau keluar pondok tanpa izin, meskipun pengawasan dilakukan secara ketat (Amsari & Nurhadiati, 2020). Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara aturan yang telah ditetapkan dengan perilaku kepatuhan santri. Salah satu faktor yang dianggap memiliki peran penting dalam menjembatani kesenjangan tersebut ialah kemampuan santri dalam mengendalikan dirinya atau kontrol diri (Asadin, 2023).

Kontrol diri berhubungan erat dengan kemampuan individu dalam menahan dorongan, mengatur emosi, serta menyesuaikan perilaku sesuai dengan norma sosial dan agama (Rizki Hidayat et al., 2024). Dalam konteks pesantren, kontrol diri menjadi indikator penting dalam menentukan keberhasilan pembinaan akhlak santri. Sejumlah penelitian menegaskan bahwa semakin tinggi kontrol diri santri, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk mematuhi peraturan yang berlaku (Asadin, 2023; Rizki Hidayat et al., 2024). Namun, beberapa studi

**How to cite this article:** Pratiwi, R. (2026). Kontrol Diri Santri dan Kepatuhan Terhadap Aturan di Pondok Pesantren. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 10(1), 103-110. <https://doi.org/10.30653/001.2026101.654>



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©(2026) by the author(s). Indonesian Journal of Educational Counseling (IJEC) is published Universitas Mathla ul Anwar, Indonesia.

menunjukkan hasil yang beragam dan tidak sepenuhnya konsisten. Misalnya, penelitian Amsari & Nurhadianti (2020) menemukan bahwa meskipun santri memiliki kontrol diri tinggi, faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya, sistem pengawasan, serta iklim sosial pesantren juga turut menentukan kepatuhan aturan. Penelitian dari Moh. Kholilurrohman et al., (2025) menekankan bahwa iklim sosial pesantren termasuk peran pengurus senior dan pola interaksi antarsantri berkontribusi pada pembentukan kepatuhan santri terhadap tata tertib. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kontrol diri merupakan faktor internal yang penting, perilaku kepatuhan santri terbentuk melalui interaksi antara faktor internal dan eksternal, terutama dukungan sosial serta kualitas lingkungan sosial pesantren. Temuan-temuan tersebut menimbulkan perdebatan akademik mengenai sejauh mana kontrol diri berkontribusi langsung terhadap kepatuhan santri di lingkungan pesantren.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, tampak bahwa hubungan antara kontrol diri dan kepatuhan santri terhadap aturan belum sepenuhnya konsisten. Beberapa peneliti menegaskan hubungan positif dan signifikan, sementara yang lain menilai hubungan tersebut dipengaruhi oleh faktor situasional dan kontekstual, seperti dukungan sosial dan keteladanan pengasuh (Rizki Hidayat et al., 2024; Amsari & Nurhadianti, 2020.). Oleh karena itu, penting dilakukan telaah literatur yang komprehensif untuk menyintesis berbagai hasil penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih utuh tentang hubungan kontrol diri dan kepatuhan santri terhadap aturan pondok pesantren. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana gambaran kontrol diri santri di pondok pesantren; (2) bagaimana tingkat kepatuhan santri terhadap aturan; dan (3) bagaimana hubungan antara kontrol diri dan kepatuhan santri terhadap aturan di pondok pesantren. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) untuk mengetahui gambaran kontrol diri santri di pondok pesantren, (2) untuk mengetahui tingkat kepatuhan santri terhadap aturan, (3) untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dan kepatuhan santri terhadap aturan di pondok pesantren.

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan sistematis. Peneliti menelusuri artikel dan jurnal nasional terakreditasi dalam rentang tahun 2020-2025 melalui portal Google Scholar, Semantic Scholar. Data dianalisis melalui proses reduksi, kategorisasi, dan sintesis temuan-temuan empiris agar menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan kontrol diri dan kepatuhan aturan pada santri. Melalui telaah ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian psikologi pendidikan Islam serta rekomendasi praktis bagi pengelola pondok pesantren dalam meningkatkan kepatuhan santri melalui pembinaan kontrol diri.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mensintesis secara sistematis temuan-temuan empiris terkini dalam rentang tahun 2020–2025 yang membahas kontrol diri santri dan kepatuhan terhadap aturan di pondok pesantren. Hingga saat ini, kajian mengenai topik tersebut masih didominasi oleh penelitian empiris parsial dan studi kasus individual, sehingga belum tersedia sintesis komprehensif yang mengintegrasikan berbagai temuan mutakhir dalam satu kerangka Systematic Literature Review. Penelitian ini tidak hanya merangkum hasil-hasil penelitian terbaru, tetapi juga mengidentifikasi pola hubungan linier dan non-linier antara kontrol diri dan kepatuhan santri. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kontrol diri merupakan faktor internal yang penting namun bersifat kondisional (*necessary but not sufficient*), karena efektivitasnya sangat bergantung pada dukungan ekosistem pesantren, seperti keteladanan pengasuh, dinamika sosial, dan konsistensi penegakan aturan. Sintesis ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian psikologi pendidikan Islam serta memberikan dasar konseptual yang lebih utuh bagi pengembangan strategi pembinaan santri di pondok pesantren.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Metode ini dipilih untuk menyintesis secara sistematis temuan-temuan empiris terkait hubungan kontrol diri santri dengan kepatuhan terhadap aturan di pondok pesantren.

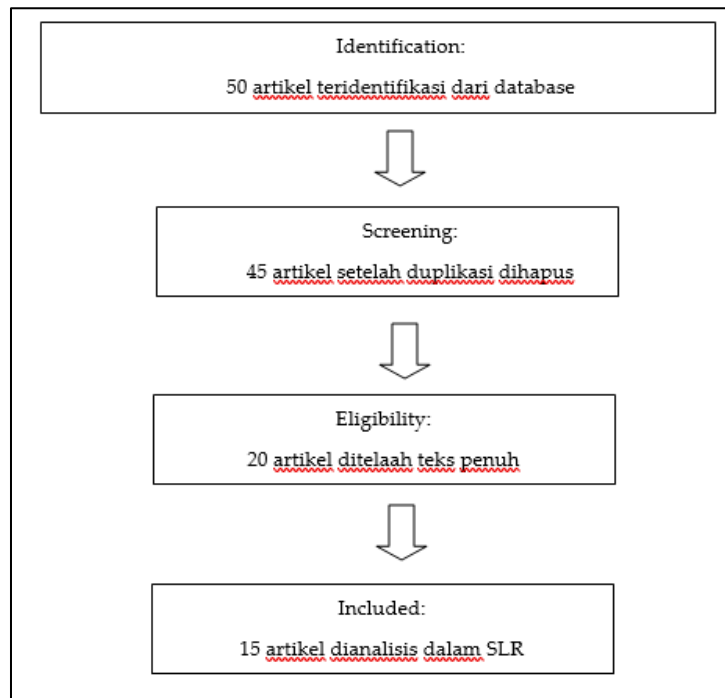
Proses pencarian literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar dan Semantic Scholar dengan rentang publikasi tahun 2020–2025. Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, antara lain: kontrol diri santri, kepatuhan santri, tata tertib pesantren, self-control, student compliance, dan Islamic boarding school. Kata kunci tersebut dikombinasikan menggunakan operator Boolean (AND, OR) untuk memperluas dan mempersempit hasil pencarian secara sistematis.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel penelitian empiris (kuantitatif, kualitatif, atau mixed methods); (2) fokus kajian pada kontrol diri, kepatuhan, atau kedisiplinan santri di lingkungan pondok pesantren; (3) dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi Sinta 2–4 atau jurnal internasional bereputasi; dan (4) tersedia dalam teks lengkap (full text). Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel konseptual non-empiris, prosiding, serta artikel yang tidak secara spesifik membahas konteks pesantren.

Dari hasil penelusuran awal diperoleh 50 artikel. Selanjutnya dilakukan proses seleksi bertahap yang meliputi penyaringan judul dan abstrak, penghapusan duplikasi, serta penilaian kesesuaian isi dengan fokus penelitian. Proses ini menghasilkan 15 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan dianalisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu: (1) reduksi data dengan mengelompokkan temuan penelitian berdasarkan fokus variabel; (2) kategorisasi temuan ke dalam pola hubungan linier dan non-linier serta faktor internal dan eksternal; dan (3) sintesis temuan untuk membangun pemahaman teoritis yang komprehensif mengenai hubungan kontrol diri dan kepatuhan santri. Dengan pendekatan ini, SLR tidak hanya mendeskripsikan hasil studi secara individual, tetapi juga mengintegrasikan pola dan perbedaan temuan lintas penelitian.

Proses seleksi artikel mengikuti tahapan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA), yang disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Diagram Alir PRISMA

Proses Systematic Literature Review (SLR) dimulai pada tahap identifikasi, di mana diperoleh sebanyak 50 artikel dari berbagai database yang relevan. Selanjutnya, pada tahap penyaringan (screening) dilakukan penghapusan artikel duplikat sehingga tersisa 45 artikel. Pada tahap kelayakan (eligibility), artikel-artikel tersebut ditelaah secara menyeluruh melalui pembacaan teks penuh,

dan diperoleh 20 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Pada tahap akhir, yaitu inklusi (included), sebanyak 15 artikel dinyatakan layak dan dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini.

Untuk meningkatkan kredibilitas dan keandalan hasil telaah, artikel-artikel yang terpilih dievaluasi secara kritis berdasarkan relevansi topik, kejelasan metodologi, serta konsistensi temuan dengan fokus penelitian. Proses evaluasi ini bertujuan memastikan bahwa sintesis literatur didasarkan pada studi yang memiliki kualitas metodologis yang memadai

## HASIL

Ringkasan hasil telaah literatur yang meliputi penulis, fokus penelitian, dan temuan utama disajikan pada Tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil Telaah Sistematis Literatur (SLR)

No	Penulis	Fokus Utama	Ringkasan
1.	Amsari & Nurhadianti (2020)	Kontrol diri & Teman sebaya	Faktor eksternal seperti teman sebaya mempengaruhi kepatuhan meski kontrol diri tinggi
2.	Fitriyah & Wahibatul (2021)	Program Wali Asuh	Pendampingan personal meningkatkan kontrol diri dan kesadaran moral.
3.	Afrizawati et al. (2022)	Santri Mahasiswa	Kontrol diri berperan penting dalam konsistensi menaati aturan pesantren.
4.	Husnurridlo et al. (2022)	Implementasi Tata Tertib	Kepatuhan diperkuat oleh tanggungjawab spiritual dan konsistensi reward-punishment.
5.	Asadin (2023)	Internalisasi Peraturan	Kontrol diri berfungsi sebagai pondasi karakter dan pedoman moral internal.
6.	Waslah, W., & Ismianah, N. (2022)	<i>Emotional intelligence level relationship with santri compliance applying pesantren rules.</i>	Menemukan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan santri dalam menerapkan aturan pesantren.
7.	Hidayat et al. (2024)	Peran Kontrol Diri	Hubungan positif signifikan antara kontrol diri dengan kepatuhan aturan pesantren.
8.	Susilawati et al. (2024)	Era Digital/Less Cash	Kontrol diri lemah memicu perilaku konsumtif meski ada aturan pembatasan uang.
9.	Anjila et al. (2025)	Strategi Konseling	Kontrol diri menekan impuls negatif dan meningkatkan kepatuhan jadwal harian pesantren.
10.	Amelia P. Silma et al. (2025)	Kepengasuhan	Keteladanan pengasuh membantu internalisasi nilai sehingga santri patuh tanpa takut sanksi.
11.	Sultan et al. (2025)	Efektivitas Sanksi	Sanksi meingkatkan disiplin, namun dipengaruhi persepsi keadilan dan dukungan lingkungan.

No	Penulis	Fokus Utama	Ringkasan
12.	Saidah et al. (2025)	Makna Konformitas	Kepatuhan bisa bersifat semu karena tekanan senioritas dan takut dikucilkan.
13.	M. Kholilurrohman (2025)	Peran Pengurus Senior	Iklim sosial dan pola interaksi antar santri menentukan tingkat kepatuhan.
14.	Nurmila & Syauky (2025)	Perilaku Agresif	Kontrol diri rendah berkorelasi dengan tindakan bullying dan kekerasan di pesantren.
15.	Fahmi (2025)	Hubungan Non-Linier	Kontrol diri tinggi terkadang berkorelasi negatif dengan kepatuhan aturan yang terlalu kaku.

### ***Gambaran Kontrol Diri Santri di Lingkungan Pesantren***

Sintesis terhadap 15 studi menunjukkan bahwa kontrol diri santri di lingkungan pesantren umumnya berada pada kategori sedang hingga tinggi. Kontrol diri tersebut berkembang melalui internalisasi nilai-nilai religius yang diperkuat oleh rutinitas ibadah, pembiasaan disiplin, serta pengawasan dan keteladanan pengasuh. Pola ini konsisten ditemukan pada berbagai konteks pesantren, baik yang menekankan pendekatan pembinaan moral internal (Asadin, 2023) maupun yang mengintegrasikan intervensi struktural seperti program wali asuh dan sistem kepengasuhan terstruktur (Fitriyah & Wahibatul, 2021; Amelia Putri Silma et al., 2025). Kontrol diri menekan impuls negatif dan meningkatkan kepatuhan jadwal harian pesantren (Anjila et al., 2025)

Temuan lintas studi menunjukkan bahwa kontrol diri santri bukan semata kapasitas individual, melainkan hasil interaksi dinamis antara regulasi diri personal dan ekosistem sosial pesantren. Lingkungan yang suportif memungkinkan santri mengelola dorongan impulsif, menunda kepuasan, serta menyesuaikan perilaku dengan norma institusional secara lebih stabil.

Namun demikian, sejumlah penelitian juga menunjukkan keterbatasan kontrol diri dalam menghadapi tantangan kontekstual modern. Studi mengenai perilaku konsumtif di era *less cash society* menunjukkan bahwa kemudahan akses transaksi digital dapat melemahkan regulasi diri santri dan memicu pelanggaran aturan pesantren terkait pengelolaan keuangan (Susilawati et al., 2024). Selain itu, penelitian tentang perilaku agresif santri mengindikasikan bahwa lemahnya kontrol diri berkontribusi pada munculnya bullying dan kekerasan, yang sekaligus merepresentasikan bentuk ketidakpatuhan terhadap norma pesantren (Nurmila & Syauky, 2025).

### ***Kepatuhan Santri terhadap Aturan Pesantren***

Kepatuhan santri terhadap aturan pesantren menunjukkan variasi yang signifikan antarjenis aturan. Kepatuhan relatif tinggi ditemukan pada aturan ibadah dan kegiatan inti pesantren, sementara kepatuhan terhadap aturan sosial dan disiplin keseharian cenderung lebih fluktuatif. Sejumlah studi menunjukkan hubungan positif antara kontrol diri dan kepatuhan santri, di mana santri dengan kontrol diri tinggi lebih konsisten menaati tata tertib pesantren (Hidayat et al., 2024; Afrizawati et al., 2022).

Di sisi lain, literatur juga menegaskan bahwa kepatuhan santri sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti keteladanan pengasuh, konsistensi penerapan sanksi, serta persepsi keadilan dalam penegakan aturan (Sultan et al., 2025; Amsari & Nurhadianti, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa kepatuhan tidak selalu merefleksikan internalisasi nilai, tetapi dalam beberapa konteks dapat bersifat situasional dan bergantung pada struktur pengawasan pesantren.

Selain itu, dinamika sosial internal pesantren, seperti budaya senioritas dan tekanan kelompok, dapat membentuk kepatuhan semu. Studi tentang makna konformitas santri menunjukkan bahwa sebagian santri mematuhi aturan bukan karena kesadaran moral, melainkan untuk menghindari sanksi sosial atau pengucilan (Saidah et al., 2025). Kepatuhan diperkuat oleh tanggungjawab spiritual dan konsistensi reward-punishment (Husnurridlo et al. 2022)

### ***Hubungan Kontrol Diri dan Kepatuhan Santri: Sintesis Temuan***

Sintesis literatur memperlihatkan bahwa hubungan antara kontrol diri dan kepatuhan santri tidak bersifat linier dan deterministik. Pada banyak konteks, kontrol diri berkontribusi langsung terhadap kepatuhan berbasis kesadaran moral, terutama ketika didukung oleh lingkungan pesantren yang konsisten dan suportif (Asadin, 2023; Hidayat et al., 2024). Kontrol diri tidak selalu menjadi prediktor tunggal kepatuhan, terutama dalam konteks pesantren dengan pengawasan struktural yang kuat (Fahmi, 2025).

Namun, temuan lintas studi juga menunjukkan bahwa kontrol diri bukan satu-satunya prediktor kepatuhan. Faktor eksternal seperti iklim sosial pesantren, keteladanan pengurus senior, serta mekanisme reward–punishment berperan sebagai mediator penting yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut (Kholilurrohmah et al., 2025; Sultan et al., 2025). Dalam beberapa konteks, kepatuhan santri bahkan muncul sebagai respons terhadap tekanan sosial, bukan sebagai refleksi kontrol diri yang matang (Saidah et al., 2025).

Berdasarkan sintesis ini, kontrol diri dapat dipahami sebagai *necessary but not sufficient condition* bagi terbentuknya kepatuhan santri. Artinya, kontrol diri merupakan prasyarat penting, tetapi efektivitasnya sangat bergantung pada keberadaan ekosistem pesantren yang mendukung internalisasi nilai secara berkelanjutan.

## **PEMBAHASAN**

Temuan menunjukkan bahwa tingkat kontrol diri santri umumnya berada pada kategori sedang hingga tinggi. Kondisi ini dapat dipahami melalui karakteristik lingkungan pesantren yang menekankan rutinitas, kedisiplinan, serta internalisasi nilai-nilai religius. Struktur kehidupan pesantren yang relatif stabil membentuk kebiasaan santri dalam mengatur perilaku, menunda kepuasan, dan mengendalikan impuls sesuai dengan norma institusional. Hal ini sejalan dengan teori kontrol diri yang menekankan bahwa regulasi diri berkembang secara optimal dalam lingkungan yang konsisten dan sarat nilai moral.

Namun demikian, variasi tingkat kepatuhan santri mengindikasikan bahwa kepatuhan tidak selalu merefleksikan kontrol diri yang matang. Kepatuhan yang tinggi terhadap aturan ibadah dan kegiatan inti pesantren menunjukkan kuatnya internalisasi nilai religius, sementara fluktuasi kepatuhan pada aturan sosial dan disiplin keseharian mengisyaratkan bahwa kontrol diri santri masih bersifat situasional dan rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial, seperti dinamika teman sebaya dan budaya senioritas.

Hubungan antara kontrol diri dan kepatuhan yang tidak bersifat linier memperkuat pandangan bahwa kontrol diri merupakan prasyarat penting, namun belum memadai (*necessary but not sufficient*) dalam membentuk kepatuhan santri. Dalam konteks pesantren dengan pengawasan struktural yang kuat, kepatuhan dapat muncul sebagai respons terhadap kontrol eksternal, bukan sebagai hasil regulasi diri internal. Kondisi ini menjelaskan fenomena kepatuhan semu, di mana santri menaati aturan karena tekanan sosial atau ketakutan terhadap sanksi, bukan karena kesadaran moral yang terinternalisasi secara mendalam.

Selain faktor internal, ekosistem pesantren berperan signifikan dalam menentukan efektivitas kontrol diri terhadap kepatuhan santri. Keteladanan pengasuh, konsistensi penerapan aturan, serta iklim sosial yang suportif berfungsi sebagai penguat regulasi diri. Sebaliknya, ketika lingkungan pesantren kurang memberikan dukungan yang

memadai, kontrol diri santri yang relatif baik tidak selalu mampu mencegah munculnya perilaku menyimpang, seperti perilaku agresif maupun perilaku konsumtif di era digital.

Secara keseluruhan, kepatuhan santri merupakan hasil interaksi yang kompleks antara faktor internal berupa kontrol diri dan faktor eksternal yang meliputi struktur, budaya, serta relasi sosial di lingkungan pesantren. Temuan ini melengkapi kajian terdahulu yang cenderung memposisikan kontrol diri sebagai prediktor tunggal kepatuhan dengan menunjukkan bahwa efektivitas kontrol diri sangat bergantung pada konteks institusional pesantren.

## KESIMPULAN

Hasil kajian ini menunjukkan bahwa tingkat kontrol diri santri di pondok pesantren umumnya berada pada kategori sedang hingga tinggi dan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku patuh terhadap aturan. Kontrol diri tersebut berkembang melalui proses internalisasi nilai-nilai religius, pembiasaan disiplin, serta dukungan lingkungan pesantren yang terstruktur dan konsisten.

Namun demikian, hubungan antara kontrol diri dan kepatuhan tidak bersifat linier. Kepatuhan santri tidak selalu merepresentasikan kontrol diri yang matang, karena dalam konteks tertentu dipengaruhi oleh tekanan sosial, budaya senioritas, serta mekanisme pengawasan struktural. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kepatuhan santri tidak dapat dicapai semata-mata melalui penegakan aturan, tetapi perlu diintegrasikan dengan strategi pembinaan regulasi diri yang menekankan penguatan kesadaran internal, keteladanan pengasuh, serta pengawasan yang bersifat dialogis.

Dengan demikian, kajian ini menegaskan bahwa kontrol diri merupakan faktor penting namun bersifat kondisional, sehingga memerlukan dukungan ekosistem pesantren yang komprehensif agar dapat berfungsi secara optimal dalam membentuk kepatuhan santri yang autentik dan berkelanjutan.

## REFERENSI

- Afrizawati, A., Yuliana, Y., & Sakinah Auva, S. (2022). Hubungan kontrol diri dengan kepatuhan santri mahasiswi putri pada aturan di Pondok Pesantren Hidayatullah Batam. *Ta'Limuna: Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Amsari, & Nurhadianti. (2020). Kontrol diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan kepatuhan santri dalam melaksanakan tata tertib. *Indonesian Journal of Education Counseling*, 4(1), 113–119.
- Amelia Putri Silma, A. P., Hastomo, A. B., Pratama, R., Dwiyantri, F., & Mu'tashim, T. M. (2025). Implementasi nilai-nilai kedisiplinan dalam sistem kepengasuhan santri: Studi kasus di Pondok Pesantren Bustanul Makmur 2 Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 5(2), 343–353. <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v5i2.6991>
- Anjila, W. N., Hakim, A. R., & Maulidia, A. S. (2025). Enhancing self-control and peer attachment: Counseling strategies for reducing juvenile delinquency in Islamic boarding school. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 9(1), 15–24. <https://doi.org/10.30598/bkt.v9i1.17106>
- Asadin, M. D. (2023). Kontrol diri santri putra dalam menginternalisasi peraturan pondok pesantren. *Assertive: Islamic Counseling Journal*, 2(2), 57–70. <https://doi.org/10.24090/i.assertive.v2i2.9873>
- Fahmi, M. (2025). *Kontrol diri dan kepatuhan santri terhadap aturan pesantren di Pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkangkulon Semarang* (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung).

- Fitriyah, L., & Wahibatul, M. (2021). Program wali asuh dalam meningkatkan kedisiplinan santri. *Jurnal Islam Nusantara*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v5i2.286>
- Hidayat, A. A. R., Matulesy, A., & Pratitis, N. (2024). Kepatuhan terhadap peraturan di pondok pesantren: Bagaimana peranan kontrol diri. *INNER: Journal of Psychological Research*, 4(1), 34–44. <https://doi.org/10.69957/inner.v4i1.1468>
- Husnurridlo, M., Zaini, A., & Ponorogo, I. (2022). Pengaruh implementasi tata tertib terhadap kedisiplinan santri di PP Darussalam Bangunsari Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Kholilurrohman, M., Biroli, A., Dzulkarnain, I., & Sari, Y. W. (2025). Peran pengurus senior dalam membangun kepatuhan santri di pondok pesantren Madura. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 6(3), 356–365. <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i3.2033>
- Nurmila, & Syauky, M. J. A. (2025). Kontrol diri dan perilaku agresif santri di lingkungan pesantren. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 6(3), 453–467.
- Saidah, N., Wibowo, M. W., & Iksan, M. (2025). Students' life experiences and the meaning of conformity behind the boarding school doors. *Eduvest: Journal of Universal Studies*, 5(10), 11862–11870. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i10.51188>
- Sultan, S., Ismail, I., & Agil, M. (2025). Efektivitas tata tertib pesantren dan sanksi dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Biroro. *Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 6(1), 24–35. <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v6i1.3373>
- Susilawati, R., Maryati, W., & Faqih, A. (2024). Regulasi dan kontrol diri pada perilaku konsumtif santri di era less cash society. *12*(1), 1–17.
- Waslah, W., & Ismianah, N. (2022). Emotional intelligence level relationship with santri compliance applying pesantren rules. *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education*, 1(4), 271–274. <https://doi.org/10.32764/schoolar.v1i4.1508>